# PENGARUH MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MTSN 1 PAYAKUMBUH TAHUN AJARAN 2025/2026

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1)*
*Pada Program Studi Pendidikan Matematika*


**FEBRIL REZEKY**

**NIM: 2419065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

**UNIVARSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK**

**BUKITTINGGI**


**2026M/1447H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Model Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Payakumbuh Tahun Pembelajaran 2025/2026"** yang disusun oleh **Febril Rezeky, Nim. 2419065** yang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Februari 2026
Dosen Pembimbing,

**Dr. Rusdi, S.Pd, M.Si**
NIP. 19700517200901103

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febril Rezeky

Nim : 2419065

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul diatas adalah asli karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia di proses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Februari 2026
Saya yang Menyatakan,

**Febril Rezeky**
**NIM. 2419065**

# ABSTRAK

Skripsi ini atas nama **FEBRIL REZEKY NIM 2419065** yang berjudul **"Pengaruh Model *Coperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Payakumbuh Tahun AJARAN 20252026"**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika serta kurangnya keaktifan siswa kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2025/2026. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta kurangnya variasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pra Eksperimen dengan rancangan *The Static Group Comparison Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2025/2026. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII.4 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran ekspositori. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar matematika dalam bentuk tes essay. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data tes hasil belajar matematika siswa terlihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 67,86 sedangkan nilai rata rata pada kelas kontrol adalah 11,54. Berdasarkan hasil analisis data tes hasil belajar matematika siswa yang dihitung dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 40{,}1 < 1{,}675 < t_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan diperoleh Hasil perhitungan hipotesis hasil belajar siswa dengan menggunakan software minitab diperoleh nilai P-value=0,0000 < 0,05 $\alpha$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTsN Payakumbuh Tahun Pelajaran 2025/2026.

**Kata kunci:** Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

## MOTTO



*"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar."*

*(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 153)*

*"sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."*

*(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6)*

*"Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),"*

*(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 7)*

*"dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."*

*(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 8)*

*Ketika dunia jahat kepadamu, kau harus menghadapinya, jangan berharap orang lain datang untuk menolong mu, kaulah yang harus menghadapinya*

*(Roronoa Zoro)*

*Dengar! Semua orang memiliki gilirannya masing-masing. Bersabar dan tunggulah!*

*Itu akan datang dengan sendirinya. Maksudku, giliranmu..*

*(Gold D Roger)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Alhamdulillahirobbil a'lamin…*

*Rasa cinta yang tidak bisa ku ungkapkan dengan kata-kata, serta rasa syukur yang selalu mengiringi detak jantungku. Sungguh kecintaan dan syukurku ini kepada-Mu membuatku dapat berdiri dengan benar, berjalan dengan pasti dan berjuang dengan penuh harap pada-Mu. Sungguh tidak ada yang sia-sia penciptaan-Mu, sungguh tidak ada yang sia-sia takdir-Mu. Semua yang kulalui penuh dengan lika-liku tidak akan lepas dari campur tangan-Mu. Semuanya dapat kulalui karena engkau memberikanku sebongkah keyakinan, tidak ada yang lebih aku yakini dari pada engkau Zat Yang Maha Esa. Dengan penuh rasa syukurku kepada-Mu. Alhamdulillah… Engkau telah memberikanku kesempatan untuk menyelesaikan Pendidikan S1 ini dengan semestinya, dan terimakasih Ya Allah Engkau telah memberikan orang-orang terbaik, dikehidupanku yang akan selalu menjadi orang-orang terhebat kebanggaanku, dan juga kuharapkan kemudahan untuk mereka. Aamiin.*

*Untuk Ayahanda tercinta, Yan Sawirlis, dan Ibunda tersayang, Norma Endah, dua sosok yang selalu menjadi cahaya dalam setiap langkahku, terima kasih atas setiap doa yang terucap lirih di sepertiga malam, atas peluh yang tercurah tanpa keluh, dan atas kasih yang tak pernah berkurang meski waktu terus berjalan.*

*Untuk saudara-saudaraku tercinta Abang tersayang, Oktaviyannos, dan adik ku Abdul Latif Al Halim, semoga setiap langkahmu dimudahkan dan setiap mimpimu menjadi nyata—segala keberhasilanku hari ini adalah buah dari pengorbanan, kesabaran, dan doa kalian semua, semoga Allah SWT membalas setiap lelah dengan kebahagiaan yang tiada akhir dan menjadikan senyum kalian sebagai alasan terindah dalam setiap langkah hidupku.*

*Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada penyemangat terbaik, Putri Aulia, yang selalu hadir memberi dukungan, doa, dan semangat dalam setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih telah menjadi sosok yang tak*

*pernah lelah mengingatkan untuk terus percaya bahwa setiap usaha akan berbuah indah pada waktunya.*

*Kepada Bapak Dr. Rusdi, S.Pd, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingan, kesabaran, serta nasihat berharga yang telah menjadi penerang dalam perjalanan ini.*

*Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, khususnya di Program Studi Pendidikan Matematika, terima kasih atas ilmu, motivasi, dan keteladanan yang telah diberikan, Tterima kasih atas jasa-jasa luar biasa dalam membimbing dan menginspirasi penulis Semoga setiap ilmu yang diajarkan menjadi amal jariyah yang tiada putus. Aamiin yaa Rabbal 'alamin.*

*Untuk sahabat-sahabat terindah yang tidak bisa disebutkan namanya yang selalu membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, terima kasih atas doa, waktu, dan tenaga yang telah diberikan. Semoga setiap kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Jazakumullahu khairan katsiran.*

*Penulis menyadari, perjalanan ini bukanlah akhir dari perjuangan, melainkan awal dari langkah baru menuju masa depan yang lebih luas. Masih banyak puncak yang harus didaki dan lembah yang harus dilalui. Maka, Ya Allah… kuatkanlah hati ini, lapangkanlah jalan, dan bimbinglah setiap langkah agar selalu berada di jalan-Mu.*

*Aamiin… Aamiin yaa Rabbal 'alamin.*

*Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa menuntun hamba-hamba-Nya menuju jalan kebenaran dan keberkahan.*

***By Feberil Rezeky***

# KATA PENGANTAR

Rasa syukur nikmat kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Model Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Payakumbuh Tahun Pembelajaran 2025/2026".** Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penghargaan, penghormatan dan cinta terbesar peneliti tujukan kepada Papa dan Mama yang telah melahirkan, membesarkan peneliti dengan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan memberikan semangat dalam mencapai cita-cita. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Asyari, S.Ag, M.Si selaku Wakil Rektor I UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Wakil Rektor II UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittiggi.
4. Bapak Dr. H. Arman Husni, MA selaku Wakil Rektor III UIN Sjech M.

Djamil Djambek Bukittinggi.

5. Bapak Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

6. Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd, M.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

7. Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

8. Bapak Dr. Supriadi, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

9. Bapak Tasnim Rahmat, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

10. Bapak Dr. Rusdi,M.Pd. M.Sc selaku Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing penulis yang telah mengorbankan waktu dan tenaga serta pikiran untuk memberikan ilmu, bimbingan dan arahan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.

11. Ibu Gema Hista Medika, S.Si, M.Si selaku narasumber seminar proposal yang telah memberi masukan dan saran dalam agenda seminar proposal.

12. Ibu Iltavia, M.Pd selaku narasumber seminar proposal yang telah memberi masukan dan saran dalam agenda seminar proposal.

13. Ibuk Eka Pasca S, M.Pd yang telah bersedia membantu dalam memvalidasi instrument penelitian.

14. Bapak Fajri, M.Pd yang telah bersedia membantu dalam memvalidasi instrument penelitian.

15. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

16. Ibu Dra. Hj. Ermita, M.M.Pd , selaku Kepala Sekolah di MTsN Payakumbuh Angkek yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MTsN Payakumbuh

17. Ibu Sovi Yosefa, S.pd selaku Guru Mata Pelajaran Matematika MTsN Payakumbuh sekaligus sebagai validator yang telah membimbing, memberikan arahan dan membantu dalam mengumpulkan data penelitian.

18. Bapak dan Ibu guru staf MTsN Payakumbuh yang telah membantu dalam mengumpulkan data penelitian.

19. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan memberikan sumbangan pikiran bagi perkembangan pendidikan.

Bukittinggi,  Januari 2026

Penulis

**Febril Rezeky**
**NIM.2419065**

## DAFTAR ISI

**DAFTAR ISI** ..... **i**

**DAFTAR TABEL** ..... **ii**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **iii**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 11

C. Batasan Masalah ..... 11

D. Rumusan Masalah ..... 11

E. Tujuan Penelitian ..... 12

F. Manfaat Penelitian ..... 12

G. Defenisi Operasional ..... 13

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Belajar dan Pembelajaran Matematika ..... 15

B. Model Pembelajaran Cooperative *(Cooperative Learning)* ..... 19

C. Cooperative I*ntegrated Reading and Composition (CIRC)* ..... 24

D. Strategi Pembelajaran Ekspositori ..... 33

E. Perbandingan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar ..... 41

F. Hasil Belajar ..... 42

G. Penelitian Relevan ..... 47

H. Kerangka Konseptual ..... 49

I. Hipotesis Penelitian ..... 52

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 53

B. Rancangan Penelitian ..... 54

C. Variabel dan Data Penelitian ..... 55

D. Populasi dan Sampel Penelitian ..... 57

E. Prosedur Penelitian ..... 67

F. Instrumen Penelitian ..... 70

G. Teknik Analisis Data.....75
**DAFTAR PUSTAKA.....**

## DAFTAR TABEL

**Tabel** **Hal**

1.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN negeri 1 Payakumbuh 6

2.1 Perbandingan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan Pembelajaran Ekspositori ..... 42

3.1 Rancangan Penelitian *The Static Group Comparison Design* ..... 54

3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh ..... 57

3.3 Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Populasi ..... 64

3.4 Analisis Ragam Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Populasi ..... 65

3.5 Langkah-langkah Pembelajaran ..... 68

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar** .....**Hal**

1.1 Kerangka Konseptual.....51

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dalam membentuk karakter bangsa seiring perkembangan zaman pendidikan memang peran yang sangat fundamental untuk meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk sikap perilaku manusia kearah yang lebih baik. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya: " *Dan Allah mengelurkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan danhati murani agar kamu bersyukur".*[1]

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam keadaan ketidak tahuan manusia tersebut, Allah membekalinua dengan indra, zahir maupun indra batin. Melalui indra tersebut manusia dapat mengetahui sesuatu. Indra manusia yang meliputi indra zahir, indra batin dan indra qolbu merupakan sarana transformasi ilmu pengetahuan. Melalui tiga indra tersebut ilmu

[1] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan: An-Nahl ayat 78, (Bandung: Diponegoro), hal. 275

pengetahuan sampai kedalam jiwa manusia.[2] Dengan indra penglihatan, pendengaran dan hati nurani yang diberikan oleh Allah, manusia bisa belajar banyak hal melalui pendidikan sehingga dapat membentuk sikap dan perilaku menjadi lebih baik.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia karena pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan, wawasan dan keahlian tertentu untuk dapat mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan tegnologi. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[3]

Pendidikan berkaitan erat dengan pembelajaran. Pendidikan memerlukan suatu proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Pembelajaran merukan suatu sisem yang terdiei dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan

---

[2] Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Impirit Bumi Aksara, 2013), hal, 1

[3] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2010), hal 1

media, metode, strategi atau pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman pada anak. Proses pembelajaran bersifat individual dan kontekstual. Artinya proses pembelajaran terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.[4] Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa, terutama dalam pembelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu bidang studi yang diajarkan disekolah dasar, menengah dan sampai perguruan tinggi. Matematika berkaitan erat denngan fisafat, logika dan sains. Secara spesifik matematika dapat dipahami jika kita paham akan sifat-sifat matematika.[5] Selain itu matematika adalah pola pikir mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefenisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, repsentasinya dengan simbol yang padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.[6]

---

[4] Wiwy T. Pulukadang, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu,* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), hal.6

[5] Wulan Sutriyani, Aan Widiyono, *Konsep Dasar Matematika,* (Kampus UNISNU Jepara: UNISNU Press, 2021), hal.2

[6] Wulan Sutriyani, Aan Widiyono, *Konsep Dasar Matematika,* (Kampus UNISNU Jepara: UNISNU Press, 2021), hal.2-3

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kline berpendapat bahwa matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karemna dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.[7] Matematika adalah ilmu pengetahuan yang sistematis dan unuk sehingga membutuhkan nalar dan logika untuk dapat mempelajarinya.[8] Melihat begitu pentingnya matematika dalam ilmu pengetahuan, pembelajaran matematika diajarkan disetiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah sampai keperguruan tinggi.

Hasil belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar disekolah aspek kognitif, psikomotor dan afektif.[9] Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran.[10] Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar faktor internal. menurut Sadirman menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor psikologis dalam belajar yakni faktor motivasi,

---

[7] Fahrurozi, Syukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika,* (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hal.3

[8] Muhammad Sajudin, *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Reward dan Punishment,* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2021), hal. 10

[9] Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa,* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), hal.20

[10] Sinar, …, hal. 20

konsentrasi, reaksi pemahaman, organisasi, ulangan, perhatian, minat, fantasi, faktor ingin tahu, serat sifat kreatif.[11] Selanjutnya menurut Mardiyan, salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu sikap belajar siswa yang difokuskan pada keaktifan siswa dalam aktivitas belajar.[12]

Untuk mengetahui permasalahan dilapangan, penulis melakukan observasi awal dengan mengamati aktivitas-aktivitas yang berlangsung yang ada disekolah dan interaksi antara guru dan siswa yang ada disekolah dan wawancara dengan guru matematika. Berdasarkan observasi awal dan mewawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 11, 12 november 2025 di MTsN Negeri 1 Payakumbuh. Diperoleh dari hasil wawancara tersebut terdapat beberapa masalah dari kelas VIII, masalah yang paling menonjol yakni rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam beberapa mata pelajaran, dan yang paling rendah adalah nilai mata pelajaran matematika pada kelas VIII. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang masih berpusat terhadap guru dan kurangnya dalam variasi dalam pembelajaran, kurangnya konsentrasi siswa, siswa merasa bosan, siswa jadi asik sendiri, mengobrol atau bermain dengan temannya. Saat guru memberikan pembelajran siswa menjadi tidak mengerti atau paham saat guru memberikan soal atau latihan yang diberikan secara individu.

---

[11] Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Seta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), hal. 37

[12] Trapenas Uniwara, *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional Vol 1 "Peluang dan Tantangan Pembelajaran Digital di Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0"* (Pro-Trapenas, 2021) hal 558

Akibatnya siswa tidak memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari Ujian Tengan Semester siswa yang diperoleh dari guru yang bersangkutan sebagai berkut:

**Tabel 1.1: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siwa Kelas VIII. MTsN Negeri 1 Payakumbuh Berdasarkan Nilai Ulangan Harian.**

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Persentase | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Tuntas ≥ 75 | | Tidak Tuntas < 75 | |
| | | | Jumlah | (%) | Jumlah | (%) |
| 1. | VIII.1 | 30 | 0 | 0 | 30 | 100 |
| 2. | VIII.2 | 30 | 1 | 3,34 | 29 | 96,34 |
| 3. | VIII.3 | 32 | 0 | 0 | 32 | 100 |
| 4. | VIII.4 | 32 | 0 | 0 | 32 | 100 |
| 5. | VIII.5 | 26 | 0 | 0 | 26 | 100 |
| 6. | VIII. 6 | 24 | 0 | 0 | 24 | 100 |
| 7. | VIII. 7 | 23 | 0 | 0 | 23 | 100 |
| **JUMLAH** | | **197** | **1** | **3,34** | 0 | |

*Sumber: Guru Matematika kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh*

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa rata-rata ketuntasan hasil belajar kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh tahun pelajaran 2025/2026 masih rendah. Terdapat 43,17% siswa yang nilai ulangan harian tuntas, sedangkan 56,83% siswa lainnya tidak tuntas.

Penulis menduga bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah karena kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa guru matematika siswa kelas VIII 1- VIII 7 MTsN Negeri 1 Payakumbuh. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa saat diberikan latihan atau pekerjaan rumah,

banyak siswa yang menyalin jawaban temannya dan ada juga beberapa siswa yang tidak mengerjakannya. Saat memeriksa cacatan siswa, banyak catatannya yang tidak lengkap dan kemudian diberi kesempatan melengkapi catatan untuk tambahan nilai. Sehingga dengan kebiasaan tersebut mereka susah dalam memahami materi pelajran ataupun soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa orang siswa dari kelas yang berbeda. Menurut mereka, selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung mereka sering mengantuk dan merasa bosan mendengarkan penjelasan dari guru, cara guru menyampaikan materi hanya itu-itu saja tidak bervariasi yang membuat mereka terkadang sibuk sendiri dari pada memperhatikan penjelasan guru. Saat diberikan latihan mereka lebih suka menunggu jawaban dari temannya, begitupun saat ada pekerjaan rumah mereka juga hanya menyalin jawaban dari temannya tanpa memahami jawaban tersebut. Dari wawancara yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa cara guru kurang bervariasi, oleh karena itu siswa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran matematika tersebut. Dikarenakan merasa jenuh dan bosan tadilah yang membuat hasil belajar mereka menjadi rendah.

Dari berbagai permasalahan yang diuraikan diatas dapat diatasi dengan berbagai cara, seperti menggunakan model, strategi, pendekatan, metode atau media pembelajaran. Menurut Mardiyan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dilihat dari

metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[13] Oleh sebab itu, guru sebagai salah satu komponen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, hendaknya mampu memilih dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang lebih melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu cara yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Sesuai dengan pendapat Mudzanatun & Fauziah bawah model *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang sederhana[14]. Pembelajaran kooperatif konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.[15] *Cooperatve Integrited Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa

[13] Trapenas Uniwara,…, hal 558

[14] Mudzanatun & Fauziah, I. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Kudungter 02 Brabes. Malih Peddas (*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 29-36

[15] Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017) hal. 73

belajar secara kelompok dan guru memberikan materi untuk dipahami siswa.[16]

*Cooperative integrated reading and composition (CIRC)* memiliki kelebihan yaitu: (1) siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas. (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. (3) siswa termotivasi pada hasil seacara teliti, karena bekerja dalam kelompok. (4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan. (5) membantu siswa yang lemah. (6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. (7) dilatih untuk dapat bekerja sama dan mengehargai pendapat orang lain.[17]

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Ariyana menyatakan bahwa penerapan model CIRC dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, representasi, koneksi, penalaran, serta pemecahan masalah matematis siswa. Selain itu, model ini juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam membaca, menulis, dan berdiskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.[18] Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran

[16] Kadek Lia Wahyuni Parinu, dkk, Pengaruh model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII, ( Bali: KARMAPATI, 2013) volume 2, no 6, hal 732

[17] Kadek Lia Wahyuni Parinu, dkk, Pengaruh model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII, ( Bali: KARMAPATI, 2013) volume 2, no 6, hal 733

[18] Ariyana, I. K., & Suastika, I. N. (2022). Model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 203–211.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) juga telah dilakukan oleh Dewi Sartika. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model CIRC berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 4 Bima pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada materi SPLDV dan belum mengkaji penerapan model pembelajaran CIRC pada materi lain, lokasi penelitian, serta karakteristik populasi dan sampel yang berbeda. [19]Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar siswa pada materi relasi dan fungsi di MTsN 1 Payakumbuh.

*Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) ini menekankan siswa untuk berbagi dan membantu dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang diberikan oleh guru. Jika ada siswa yang kesulitan atau tidak mampu menjawab pertanyaan-pertranyaan yang diberikan, maka mereka bisa bertanya kepada temannya yang dapat menjawab pertanyaan tersebut. Dengan cara menduiskusikannya terlebih dahulu dengan teman .Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“ Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and**

[19] Dewi sartika, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar di Kelas VIII MTsN 4 Bima. (Diksi : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial, Volume 3, Nomor 1, 2022 hal, 38-50).

**Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh**

## B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang ditetapkan didalam kelas kurang bervariasi.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran matamatika.
3. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

## C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada pengaruh model *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)* terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh signifikan model *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)* yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII. MTsN Negeri 1 Payakumbuh?

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan model *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 1 Payakumbuh

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan melakukan penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Teoritis

Secara khusus hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembangunan ilmu pengetahuan di bidang Matematika dan juga dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

### 2. Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan untuk mengambil kebijakan dalam penerapan inovasi pembelajaran baik pembelajaran Matematika maupun pembelajaran lain sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas guru.

c. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

d. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

   Pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini adalah apabila diberlakukan *treatmen* pada kelas eksperimen dan kebih baik, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

2. Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning)

   Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (academic skill) sekaligus keterampilan sosial (social skill) termaksud interpersonal skill.

3. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

   Model CIRC adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktifitas membaca dan menulis serta seni berbahasa pada tingkat yang lebih tinggi. Yang memiliki sintaks yaitu ada: (1)

Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, (2) mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, (3) menyajikan informasi, (4) membimbing kelompok belajar dan bekerja, ( 5) evaluasi

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang haru dicapai oleh siswa selama belajar disekolah aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Dalam penelitian ini, ranah yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa hanya dibatasi pada ranah kognitif.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Belajar dan Pembelajaran Matematika

### 1. Belajar

Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dengan menyangkut aspek kepribadian.[20] Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.[21] Belajar merupakan suatu aktivita atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan pengetahuan, memperbaiki perilaku sikap, dan mengkokohkan kepribadian.[22] Menurut Crow and Crow dalam Sukmadinata menyatakan, belajar merupakan diperolehnya kebiasaan-kebiasaan,pengetahuan dan sikap baru.[23]

Menurut Hilgard menyatakan, belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.[24] Menurut Bell Gretler dalam Udin S.Winata Putra menyatakan, belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia dalam upaya mendapatkan aneka ragam kompetensi, skill dan sikap.[25]

---

[20] Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran,* (Uwais Inspirasi Indonesia: 2017) hal. 1

[21] Suyono, Hriyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (PT. Remaja Rosdakarya: 2017) hal. 9

[22] Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran,* (Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hal. 1-2

[23] Suyono, Hriyanto,…, hal. 12

[24] Nurlina Ariani Hrp, dkk,…, hal. 3

[25] Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 11

Menurut M. Ngalim Purwanto menyatakan, belajar merupakan suatu perubahan bersifat internal dan relative manetap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.[26] Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan relative lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis.[27]

Sesuatu dikatakan belajar ketika memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut:[28]

a. Terjadi perubahan dalam kondisi sadar
b. Perubahan tersebut relatif menetap dan bertahan lama
c. Perubahan menjadi lebih baik (positif)
d. Perubahan tersebut mempunyai tujuan
e. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman
f. Perubahan menyangkut semua aspek lepribadian

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan pengalaman yang dapat menambah pengetahuan sehingga memberikan

[26] Andi Setiawan,…, hal. 2
[27] Andi Setiawan,…, hal. 3
[28] Andi Setiawan,…, hal. 3-6

perubahan tingkah laku kearah yang lehih baik dalam pengetahiuan, keterampilan, sikap, kepribadian baik secara fisik ataupun psikis.

**2. Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran atau dalam bahasa inggris diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[29] SusantoAhmad menyatakan, kata pemebelajaran merupakan panduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar.[30] Suyono & Hariyanto mengatakan bahwa pembelajaran identic dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri.[31] Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.[32]

Dari uraian yang diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perubahan perilaku menuju

[29] Andi Setiawan,…, hal. 20
[30] Andi Setiawan,…, hal 20
[31] Andi Setiawan,…, hal. 20-21
[32] Nurlina Ariani Hrp, dkk,…, hal. 5

pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Kata "matematika" berasal dari kata *mathema* dalam bahasa yunani yang diartikan sebagau "sains, ilmu pengetahuan, atau bahan ajar", jugs *mathematikos* yang diartikan sebagai "suka belajar".[33] Menuut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang diguakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilanagan (dengan bilangan diartikan sebagai banyaknya benda dan sebagainya).[34] Secara etimologis, matematika berasal dari kata yunani, yaitu kata *mathema*, yang berarti yang dipelajari.[35]

Menurut Ruseffendi menyatakan, matematika merupakan bahasa symbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefenisikan, dan struktur yang trorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefenisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.[36]

Menurut James dan James menyatakan, matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep

---

[33] Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2018, *Matematika Islam Relasi Harmonis Matematika Dengan Islam*, (PT. Nasya Expanding Management. 2021) hal. 213

[34] Sudi Mungkasi, *Matematika Jalan Kesejahteraan,* (Sanata Dharma University Press, 2022) hal. 3

[35] Sudi Mungkasi…, hal 3

[36] Fahrurozi, Sukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika,* ( Universitas Hamzanwadi Press, 2017) hal. 2

yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Matematika terbagi menjadi tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu aritmatika, aljabar, geometris dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika.[37]

Jadi pembelajaran matematika adalah upaya membantu peserta didik untuk mengkontruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses interaksi sehingga konsep dan prinsisp itu dibentuk kembali. Pembelajaran matematika merupakan pembentukan pola pikir dalam pembahasan dalam suatu pengertian-pengertian tertentu. Pembelajaran matematika adalah kegiatan usaha sadar para pendidik untuk membentuk peserta didik dari segi watak, peradaban, dan meningkatkan suatu kehidupan serta membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep matematika.[38]

## B. Model Pembelajaran kooperatif

### 1. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat

[37] Fahrurozi, Sukrul Hamdi,…, hal. 3

[38] Muhammad Ilham, dkk,, *Media Pembelajaran: Teori, Implementasi, Dan Evaluasi*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023)

heterogen. [39] Suprijono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.[40]

Dari uraian di atas dapat didsimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik memiliki peran aktif dalam menemukan informasi, menganalisa informasi dan menarik kesimpulan untuk selanjutnya diaplikasikan dengan lingkungan belajar yang ramah, dan menyenangkan dan tanpa tekanan.

**2. Ciri-ciri pembelajaran cooperative**

Ciri-ciri pembelajaran cooperative *(cooperativeLearning)* dalam pembelajaran adalah: [41]

a. Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi,sedang, rendah.

[39] Dewi sartika, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 4 Bima, (DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial, Volume 3, nomor 1, 2022, hal. 38-50) hal 40

[40] Dewi sartika,dkk,,,,,,, hal 40

[41] Yatim, riyanto, *PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN sebagai Reverensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pmebelajaran yang Efektif dan Berkualitas,* (Jakarta: PRENADA MEDIAG ROUP,2010) hal. 265

b. Siswa dalam kelompok sehidup semati.
c. Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
d. Membagi tugas siswa dan tanggung jawab sama.
e. Akan dievaluasi untuk semua.
f. Berbagai kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerjasama.
g. Diminta memepertanggungjwawabkan individual materi yang di tangani.

**3. Tujuan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning)***

Pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan social. Masing-masing tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:[42]

1) Pencapaian hasil belajar

Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan social, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model strukrtur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian peserta didik pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

[42] Nur asma, *Model pembelajaran Kooperatif,* 2006, hal 11

Pengembangan kooperatif dapat memberikan keuntungan pada peserta didik yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Peserta didik kelompok atas akan menjadi tutor bagi peserta didik kelompok bawah. Dalam proses tutorial ini, peserta didik kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor kepada teman sebaya yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Efek penting yang kedua dari model pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat social, kemampuan, maupun ketidakmapuan. Telah diketahui bahwa banyak kontak fisik saja diantara orang-orang yang berbeda rasa tau kelompok etnik tidak cukup untuk mengurangi kecurigaan dan perbedaan ide. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja salang bergantung satu sama lain atau tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Penegmbangan keterampilan social

Tujuan terpenting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam

masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya. Sementara itu banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan social. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering terjadi pertikaian kecil antara individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan, atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Model ini sangat berguna untuk membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan kerjasama.

Dari uraian di atas, bahwa pembelajaran kooperatif dapat kreatifitas siswa dalam belajar, siswa memiliki keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik akan bisa dimengerti oleh peserta didik dan pembelajaran kooperatif dapat menghantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses ataupun dapat meningkatkan hasil belajar siwa.

**4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *(cooperative Learning)***

a. Kelebihan

1. Saling ketergantungan yang positif
2. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
3. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
4. Suasa kelas yang rileks dan menyenangkan.

5. Terjalinnya hubungan yang hangat dan bersahabat antara peseta didik dengan guru.
6. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman e,osi yang menyenangkan.

b. Kekurangan

1. Pendidik harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu.
2. Agar proses pembelajaran berjalan lancer maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
3. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif

## C. Model Cooperative Integrated Reading and Composition *(CIRC)*

### 1. Pengertian *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Pembelajaran *CIRC* dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Fanish, dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajarankooperatif yang mengeintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh dan kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-

bagian yang penting.[43] Menurut Abidin, pembelajaran yang menggunakan model *CIRC* membawa consep pemahaman inovatif sehingga dapat dioptimalkan hasil belajarbahasa Indonesia.[44] Pendapat ini senada dengan Suyanto, yang mengatakan bahwa model pembelajaran *CIRC* membuat siswa termotivasi pada proses pembelajaran, karena bekerja dalam kelompok. Siswa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru saja tetapi juga mendapatkan bantuan dari teman sebaya, serta siswa juga dapat termotivasi untuk belajar cepat, akurat, dan dapat mencapai ketuntasanbelajar dalam seluruh materi.[45]

Model *CIRC* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. Metode pembelajaran ini mengakomodasikan proses kognitif dalam membaca. Metode pembelajaran *CIRC* dilakukan secara bertahap,mengaplikasikan proses kognitif secara nyata untuk membantu siswa dalam memahami bacaan. [46]. Pembelajaran *CIRC* merupakan pembelajaran yang munculdari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bentuk diskusi sengat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami segala konsep pembelajaran. Dalam bentuk kelompok kecil siswa saling membantu

[43] Amin, dkk, Model Pembelajaran Kontemporer, ( Bekasi Timur, Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam, 2022) hal 89

[44] Amin, dkk, Model Pembelajaran Kontemporer, ( Bekasi Timur, Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam, 2022) hal 89

[45] Amin, dkk,,,, hal 89

[46] Amin, dkk,,,, hal 89

memecahakn masalah yang ada. Pemahaman siswa akan menjadi kuat karena siswa sendiri yang menemukanya melalui diskusi.[47] Menurut Huda dalam pembelajaran *CIRC*, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar.[48]

**2. langkah-langkah model Pembelajaran CIRC**

Ahsan berpendapat bahwa langkah-langkah model; CIRC dapat diterapkan ke dalam tahap-tahap pelaksanaannya seperti berikut:[49]

a. Tahap pertama yaitu orientasi. Pada tahap ini, guru melakukan apresiasi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
b. Tahap kedua yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Setelah mengelompokkan siswa, kemudian guru mebagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu menjelasakan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
c. Tahap ketiga yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang sesuatu konsep baru yang mengacu pada proses pembelajaran/

[47] Amin, dkk,,,, hal 89
[48] Amin, dkk,,,, hal 89
[49] Amin, dkk,,,, hal 90

kegiatan kelompok, pada kegiatan ini guru menugaskan siswa untuk membaca bahan bacaan yang telah dibagikan. Setiap anggota kelompok diharuskan untuk mencari pokok permasalahn yang terdapat dalam bacaan serta sekaligus mengkritik isi (pokok permasalahan), serta saling berargument dalam kelompok untuk memastikan kritikan merkea sudah tepat dan memiliki alas an yang tepat.

d. Tahap keempat yaitu tahap publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuannya dan membuktikan di depan kelas. Kelompok yang lain diharuskan untuk memberikan unpan balik atas pembahasan diskusi kelompok yang sedang tampil dengan cara mengkritik pendapat/kritikan kelompok yang sedang tampil.
e. Tahap kelima yaitu tahap penguatan dan refleksi. Pada tahap ini guru memberikan penguatan berhubung dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terdiri atas:

a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
b. guru memberikan wacana/ kliping sesuai dengan topic pembelajaran.

c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan dituliskan pada lembar kertas.

d. mempresentasekan/membacakan hasil kelompok.

e. Guru membuat kesimpulan.

f. penutup[50]

**3. Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran CIRC**

Istriani, mengemukakan bahwa model pembelajaran ini memiliki kelebihan, yaitu:[51]

1. Kelebihan
   a. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok heterogen;
   b. Dapat membuat anak lebih rileks dalam belajar karena ditempatkan dalam kelompok yang heterogen;
   c. Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa, sebab dalam pembelajaransiswa diberikan kesempatan untukberdiskusi dalam kelompok;
   d. Dengan adanya presentase akan dapat meningkatkan semngat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan;
2. Kekurangan
   a. Tidak mudah guru menemukan kelompok heterogen;

[50] Agus suprijono,,,,,,, hal149
[51] Istarani, (2011). *58 ModelPembelajaran Inovatif.* Medan: Media persada

b. Dalam diskusi, adakalanya henya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja; dan
c. Dalam persentase sering kurang efektif karena membutuhkan waktu yang cukup sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasekan.

Kelebihan dan kekurangan Model pembelajaran *CIRC* menurut Sharan memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran CIRC memiliki kelebihandalampembelajaran, antara lain: [52]

1. Keunggulan
   a. Peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas;.
   b. Dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain;.
   c. Menumbuhkan rasa senang yang meransang peserta didik untuk aktif dalam kelompok;.
   d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik beklerjasama dengan temannya;.
   e. Mebentuk kemurnian ungkapan dalam interaksi dan pemecahan masalah yang kreatif, dan
   f. Meningkatkan kualitas gagasan;.
2. Kelemahan
   a. Pada saat presentase hanya peserta didik yang aktif yang Tanya;.

[52] Sharan, Shlomo, (2009). *Handbook Of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Imperium

b. Banyak memboros waktu;.
c. Persiapan yang perlu dilakukan guru yang akan menggunakan model pembelajaran ini cukup rumit; dan
d. Pengelolaan kelas dan pengonganisasikan peserta didik lebih sulit;.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, diperlukan modifikasi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana untuk penyajian kuis dilakukan pertim dalam pertemuan. Pembuatan soal dilakukan dirumah sehingga memungkinkan siswa berdiskusi diluar kelas. Agar tidak didominisasi oleh siswa pintar, maka setiap siswa diwajibkan mencari jawaban kuis dan guru mencatat nama setiap siswa yang menjawab dengan alas an penambahan nilai sehingga seluruh siswa dapat termotivasi untuk ikut menjawab.[53]

## D. Strategi Pembelajaran Ekspositori

### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.[54] Menurut Astuti dan

[53] *Listriyanti Palangda, dkk,…,* hal.107
[54] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 179

Sutarto strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran dimana siswa menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran ekspositori berorientasi pada guru, karena guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik.[55]

Menurut Rusmono, strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa.[56] Lebih lanjut Rusmono juga menjelaskan bahwa dalam strategi ini guru cenderung memegang kendali proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru.[57]

Dari beberapa pengertian strategi pembelajaran eksposotori di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang penyampaian materinya lebih menekankan pada verbal, lisan atau tutur kata gurunya. Dalam strategi ini penyampaian materi disampaikan langsung oleh guru. Siswa hanya menerima dan tidak dituntut untuk menemukan materi pelajaran.

**2. Karkteristik Strategi Pembelajaran Ekspositori**

[55] Siti Hermayanti Kaif, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), hal 13

[56] Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hal 66

[57] Rusmono,…, hal 66

Terdapat beberapa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori yaitu:[58]

a. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajari secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah.
b. Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi, artinya setelah pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahami materi dengan benar dan dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Menurut Brady, strategi pembelajaran ekspositori mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:[59]

a. *Explanation*, yaitu menerangkan saling ketergantungan suatu peristiwa
b. *Narration*, yaitu penjelasan rangkaian suatu peristiwa
c. *Practice*, yaitu pengulangan keterampilan dalam berbagai situasi
d. *Revision*, yaitu pengulangan suatu pelajaran

[58] Wina Sanjaya,…,hal 179
[59] Rusmono,…, hal 68

e. Dari segi kegiatan siswa, siswa belajar dalam kelas yang terpusat kepada guru.

**3. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:[60]

a. Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran yanag akan disanpaikan guru. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:

1) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif
2) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar
3) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa
4) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka

b. Penyajian *(presentation)*

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus diperhatikan oleh setiap guru adalah bagaimanaa agar materi

[60] Wina Sanjaya,…, hal 185

pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1) Penggunaan bahasa
2) Intonasi suara
3) Mengajak kontak mata dengan siswa

c. Memnghubungkan *(correlation)*

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitan dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya

d. Menyimpulkan *(generalization)*

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1) Mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan
2) Memberi beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan
3) Dengan cara mapping melalui pemetaan keterkaitan antar pokok-pokok materi

e. Penerapan *(application)*

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini adalah:

1) Membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan
2) Memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

Selain itu, langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori menurut Rusmono adalah sebagai berikut :[61]

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan mencakup tiga komponen kegiatan yakni:

1) Memberikan informasi dan menarik perhatian siswa dengan tujuan untuk membangkitkan keinginan dan semangat belajar siswa dapat berupa pujian atau reward, memasang atau memperlihatkan alat bantu pembelajaran dan sebagainya
2) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa, sehingga mereka telah mempunyai pedoman dalam mengikuti pelajaran
3) Memberikan apersepsi untuk mengetahui seberapa jauh materi yang telah dipelajari sebelumnya, kesiapan mempelajari materi

[61] Rusmono,…, hal 69

baru dan pengalaman berhubung dengan materi pelajaran, sebelum mereka mengikuti pelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar guru memulai pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

b. Kegiatan inti

Tahap ini terdiri dari atas empat kegiatan yakni:

1) Menjelaskan isi pelajaran dengan alat bantu pembelajaran agar siswa lebih mudah menangkap isi atau materi pelajaran
2) Pemberian conoh-contoh sehubungan dengan isi atau materi pelajaran
3) Memberikan pertanyaan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui manakah materi pelajaran yang telah dikuasai, materi pelajaran manakah yang kurang dipahami, apa sebab ada kegagalan memahami materi pelajaran tertentu, dan materi pelajaran manakah yang harus diajarkan kembali kepada siswa
4) Pemberian latihan kepada siswa agar mereka mampu menguasai isi atau materi pelajaran lebih mendalam.

c. Kegiatan penutup

Pada tahap ini, siswa diberikan tes untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, atau untuk mengetahui apa yang telah mereka kuasai dari keseluruhan pelajaran, apa yang tidak berhasil mereka kuasai, apakah masih perlu diberi ulangan atau latihan reinforcement bagi siswa tertentu.

Pada tahap ini juga diberikan kegiatan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah.

Dari dua langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori di atas, penulis akan menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, karena langkah-langkahnya lebih jelas, rinci dan sesuai dengan kenyataan yang penulis temui dilapangan.

**4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan, adapun diantaranya:[62]

a. Kelebihan strategi pembelajaran ekspositori

1) Dengan strategi pembelajaran ekspositori, guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran. Guru dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan

2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif jika materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sedangkan waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas

3) Melalui strategi pembelajaran ekspositori, selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi)

[62] Wina Sanjaya,...,hal 190

4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

b. Kekurangan strategi pembelajaran ekspositori

1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain
2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu, baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar
3) Karena strategi ini lebih banyak diberikan melalui ceramah, akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis
4) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu, sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil
5) Oleh karena gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terjadi satu arah (one-way communication), kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi

pembelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pe ngetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

## E. Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Intigrated *Reading and Composition* Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar

Dari penjelasan sebelumnya, maka dapat diklasifikasikan perbandingan antara model pembelajaran aktif tipe quiz team dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Perbandingan Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading and Composition Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar**

| **Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition** | **Strategi Pembelajaran Ekspositori** |
|---|---|
| Berpusat pada siswa | Berpusat kepada guru |
| Sangat menyenangkan | Kurang menyenangkan |
| Memberdayakan semua indera dan potensi siswa | Kurang memberdayakan indera dan potensi siswa |
| Menggunakan banyak metode | Menggunakan metode yang sangat monoton |

| | |
|---|---|
| Menggunakan banyak media | Kurang banyak media yang digunakan |
| Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada | Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada |

## F. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar.[63] Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pembelajaran. Muhibbin Syah menayatakan, Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah menjadi akibat pengalaman dan proses belajar siswa.[64]

Menurut Ngalim Purwanto menyatakan, bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar

[63] Ema Heryani, *Model Discovery Proses Kelompok Berbantuan Media Dialog Interaktif "Mata Najwa" Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Jakarta, 2023), hal.17*

[64] Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa,* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hal. 22-21

mengajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pemahaman, sikap dan keterampilan peserta diik sehingga lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar adalah salah satu indikator proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Dimyati dan Mudjiono menyatakan, bahwa hasil belajar meripakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan yang ditetapkan.[65]

**2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Guru sebagai perlu memiliki kompetensi untuk melakukan diagnosis terhadap berbagai indicator-indikatror penting terhadap hasil belajar peserta didik yang dikaitkan dengan jenis prestai yang akan diungkapkan baik dalam aspek cipta, rasa dan karsa. Dalam belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhu hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar.[66]

Slameto mengatakan bahwa, faktor-faktor tersebut secara umum dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut:[67]

1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Yang tergolong dalam faktor ini adalah: faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

---

[65] Ema Heryani,…, hal.17

[66] Hasrian Rudi Setiawan, Achmad Bahtiar *Metode Role Play (Upaya Meningkatkan Motivasi & Hasil Blajar Peserta Didik),* (Medan: Umsu Press, 2023) hal. 24-25

[67] Hasrian Rudi Setiawan, Achmad Bahtiar,…, hal 25-28

2) Faktor eksternal, yaitu segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya. Ada dua faktor eksternal yang dapat mempengaruihi aktivitas dan hasul belajar seorang peserta didik, yaitu:
   a. Manusia atau disebut dengan faktor-faktor social. Dalam hal ini mempengaruhi, misalnya seperti keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.
   b. Faktor non-manusia atau faktor non-sosial. Faktor ini menyangkut banyak hal, seperti keadaan suhu udara, keadaan cuaca, keadaan ruangan, sarana dan fasilitas.

**3. Klasifikasi Hasil Belajar**

Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:[68]

a. Ranah kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir
b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional yaitu perasaan, sikap dan nilai
c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Dari tiga ranah yang telah disebutkan diatas, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, penulis hanya akan berfokus kepada ranah

[68] Rusman, *Pembelajaran tematik terpadu teori, praktik dan penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 68

kognitif yaitu yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

**4. Kategori Ranah Kognitif**

Bloom menjelaskan bahwa ranah kognitif pada siswa terdiri dari enam kategori, yaitu:[69]

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi.

c. Penerapan (*application)*

Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.

d. Analisis (*analysis*)

Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-

[69] Rusman, ..., hal 69

unsur atau komponen pembentukannya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga yaitu analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi

e. Sintesis (*synthesis*)

Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme

f. Evaluasi (*evaluation*)

Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

## G. Penelitian Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang penerapan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), diantaranya:.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika, dkk (2022) STKIP Bima, IAI Muhammadiyah Bima, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 4 Bima” Penelitian yang di lakukan oleh Dewi Sartika, Siti Musyifah dan Syarifuddin pada tahun 2022 dengan judul jurnal "Pengaruh Model Pembelajaran

Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 4 Bima". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model cooperative intagrated reading composition (CIRC) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) kelas VIII MTsN 4 Bima. Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran cooperatif integrated reading and composition (CIRC) dalan pembelajaran matematika dan variabel yang diteliti adalah Hasil Belajar Siswa[70]

2. Penelitian yang di lakukan oleh Nurul Khasanah, Djoko Hari Supriyanto, dan Sofyan Susanto pada tahun 2020 dengan judul jurnal "Pengaruh Model Pembelajarn Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik dibandingkan penerapan model pembelajaran konvensional. Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dan variabel yang diteliti adalah kemampuan menyelesaikan

[70] Dewi sartika, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 4 Bima, (DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial, Volume 3, nomor 1, 2022, hal. 38-50)

soal cerita matematika.[71] Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa, pada penelitian yang dilakukan oleh Ani Budi Arti, Irawati Tambunan, Riza Zulifta Ardani, Dewi Sartika dkk,Nurul Khasanah, dkk memiliki kesamaan yaitu menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) serta jenis penelitian yang sama yaitu eksperimen, sedangkan perbedaanya terletak pada variabel, mata pelajaran, dan objek penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Suarjana, Ni Wayan Suniasih, dan I Wayan Darsana (2013/2014) dengan judul "Pengaruh Model CIRC Berbasis Soal Cerita terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar" bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbasis soal cerita dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran CIRC berbasis soal cerita dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 4,20 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai rata-rata hasil belajar kelas

[71] Nurul KHasanah, dkk, Perngaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal cerita Matematika kelas V, ( Jurnal Pendidikan Modern Volume 05 Nomor 02 Tahun 2020, Hal 48-53

eksperimen sebesar 69,13, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 52,38. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC berbasis soal cerita berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Gianyar.[72]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Sesara Ariyana membahas penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika, kemampuan pemecahan masalah, penalaran, serta koneksi matematis. Dalam pembelajaran, model CIRC menekankan aktivitas membaca, menulis, dan berdiskusi dalam kelompok kecil sehingga siswa lebih aktif dalam memahami materi. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk mengaitkan konsep matematika dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu siswa dalam memahami soal cerita dan konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak[73]

[72]Suarjana, I. W., Suniasih, N. W., & Darsana, I. W. (2014). Pengaruh Model CIRC Berbasis Soal Cerita Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus 1 Kecamatan Gianyar. MIMBAR PGSD Undiksha, 2(1).

[73] Ariyana, I. K., & Suastika, I. N. (2022). Model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika di sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 203–211.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Triya Aryanti, Fadhilah Rahmawati, dan Megita Dwi Pamungkas membahas pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Realistic Mathematics Education (RME) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model CIRC berbantuan LKS berbasis RME memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya menggunakan model CIRC. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang signifikan setelah penerapan model tersebut, dengan kategori peningkatan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi CIRC dan LKS berbasis RME efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.[74]

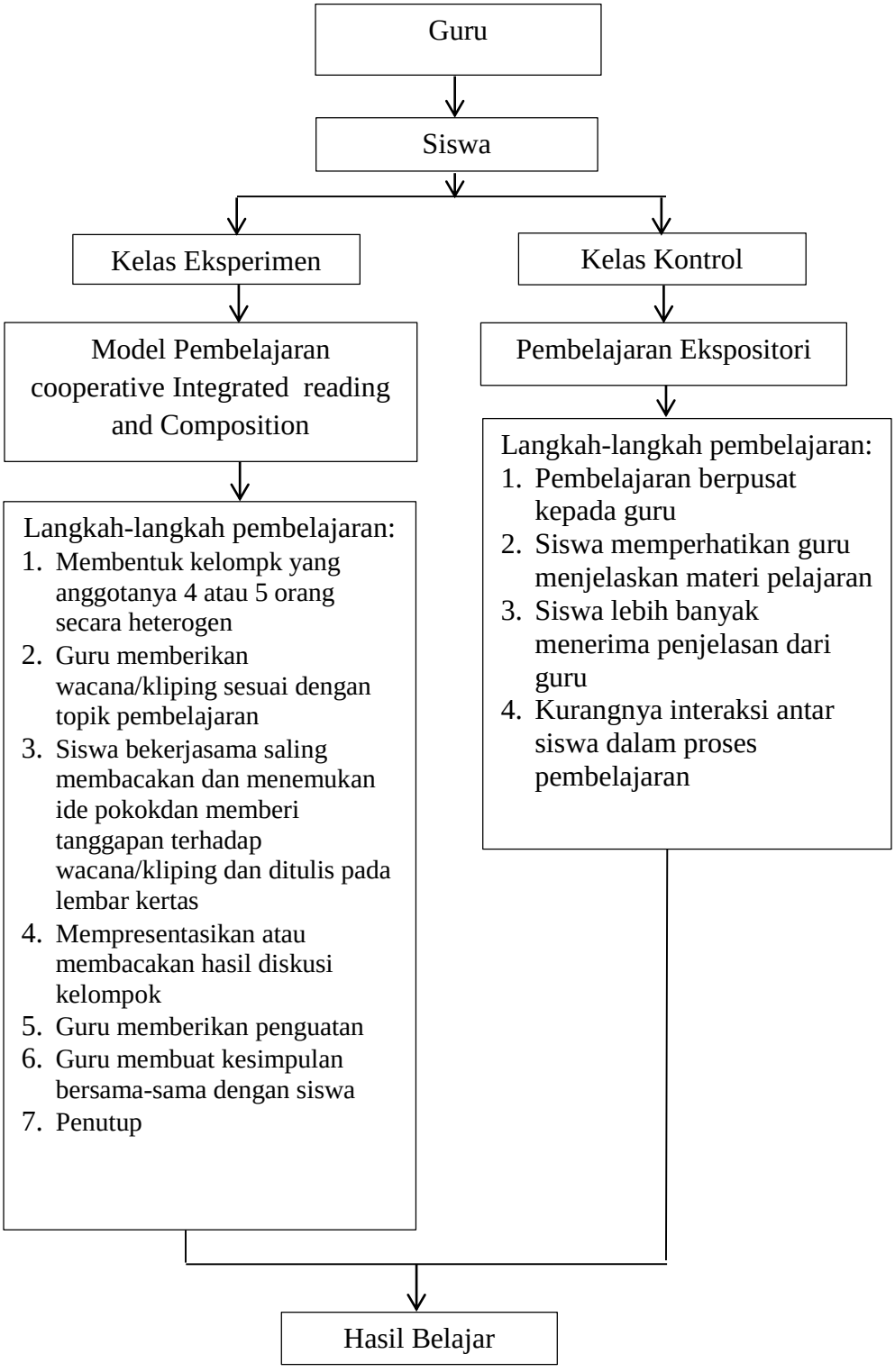
## H. Kerangka Konseptual

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, perlu adanya interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar pada

[74] Aryanti, T., Rahmawati, F., & Pamungkas, M. D. (2023). Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition berbantuan lembar kerja siswa berbasis realistic mathematics education terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *5*(2), 704-714.

hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pembelajaran.

Model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adal model pembelajaran cooperative integrated reading and composition merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik dengan mengarahkan peserta didik untuk bersama-sama dalam meneyelesaikan suatu masalah dalam bentuk kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalah.




**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

## I. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka diuraikan sebelumnya, maka Hipotesis dari penelitian ini terdapat pengaruh signifikan Model Pembelajaran *Cooperative integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendalikan.[75] Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk melakukan perbandingan suatu akibat perlakuan tertentu dengan suatu perlakuan lain yang berbeda atau tanpa perlakuan, sehingga dikenal dua kelompok perbandingan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian eksperimen yang digunakan adalah pra-eksperimen. Penelitian pra-eksperimen merupakan penelitian yang mengandung beberapa ciri eksperimental dalam jumlah kecil.[76]

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) sedangkan siswa kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 111

[76] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal 99

## B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *The Static Group Comparison Design.* Sugiyono mengatakan *The Static Group Comparison Design* adalah terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi menjadi dua yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan dan setengah lagi untuk kelompok kontrol atau yang tidak diberi perlakuan).[77]

Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC).* Sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran ekspositori.

Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Imtegrated reading and Composition (CIRC)* Sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran ekspositori.

**Tabel 3.1 Rancangan Penelitian *The Static Group Comparison Design*** [78]

| **Kelas** | **Treatment** | **Posttest** |
|---|---|---|
| Eksperimen | X | $T_1$ |
| Kontrol | - | $T_2$ |

[77] Karuni Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal 123*

[78] Sumadi Suryabrata,..., hal 104

Keterangan:

X =Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu kegiatan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition.*

- = Tidak ada perlakuan secara khusus

$T_1$ =Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen

$T_2$= Tes akhir yang diberikan pada kelas kontrol

## C. Variabel dan Data Penelitian

### 1. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[79] Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.[80] Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC)*

b. Variabel terikat

[79] Sugiyono,..., hal 68
[80] Ibid,…, hal 69

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.[81] Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated reading and Composition *(CIRC)*

**2. Jenis dan Sumber Data**

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.[82] Adapun jenis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.[83] Data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.[84] Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah siswa dan data nilai ulangan harian siswa kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh.

---

[81] Ibid,…, hal 69

[82] Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hal 32

[83] Shofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 37

[84] Ibid,…, hal 37

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[85] Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh tahun pelajaran 2025/2026 yang terdiri dari 7 kelas. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 : Jumlah Siswa Kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh**

| No | Kelas | Jumlah siswa |
|---|---|---|
| 1. | VIII.1 | 30 |
| 2. | VIII.2 | 30 |
| 3. | VIII.3 | 32 |
| 4 | VIII.4 | 32 |
| 5 | VIII.5 | 26 |
| 6 | VIII.6 | 24 |
| 7 | VIII.7 | 23 |
| **Jumlah** | | **197** |

*Sumber: Guru Matematika kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh*

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.[86] Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan *Simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga setiap kasus atau

[85] Sugiyono,..., hal 126
[86] Sugiyono,…, hal 127

elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama besar untuk dipilih sebagai sampel penelitian.[87] Agar sampel yang diambil representatif atau benar-benar mencerminkan populasi, maka pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data nilai ujian mid semester matematika kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2023/2024
b. Menghitung rata-rata dan simpangan bakunya untuk masing-masing kelas populasi

$$\bar{x} = \sum_{i=1}^{n} \frac{Xi}{n}$$

$$S = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^{n}(xi-\bar{x})^2}}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Skor rata-rata

$xi$ = Nilai tes siswa ke-i

$n$ = Jumlah siswa

$S$ = Simpangan baku

c. Melakukan uji normalitas populasi terhadap nilai ulangan harian matematika siswa kelas VIII MTsN Negeri 1 payakumbuh tahun pelajaran 2023/2024 yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$ : Populasi berdistribusi normal

$H_1$ : Populasi berdistribusi tidak normal

[87] Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa Geografi*, (Penerbit Duta, 2017), hal. 36

Untuk mengetahui data populasi setiap kelas berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Liliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Data $x_1, x_2, x_3, \ldots, x_n$ diperoleh dan disusun dari data terkecil sampai data terbesar
2) Mencari skor baku dari skor mentah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

   $Z_i = \frac{x_1 - \bar{x}}{S}$

   Dimana;

   $Z_i$ = Skor baku untuk siswa ke-i

   S = Simpangan baku

   $\bar{x}$ = Skor rata-rata

   $x_i$ = Nilai ulangan harian siswa ke-i
3) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang $F(Z_i) = P(P \leq Z_i)$
4) Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih baku atau sama $Z_i$ yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan menggunakan rumus: $S(Z_i) = \frac{Banyaknya\ Z_1, Z_2, \ldots, Z_n\ yang \leq Z_i}{n}$
5) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_I)$, kemudian ditentukan nilai mutlaknya atau $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
6) Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih itu diberi simbol $L_0$ atau $L_0$ = maks $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
7) Kemudian bandingkan $L_0$ dengan nilai kritis L pada tabel. Pada taraf nyata 0,05 jika $L_0 \leq L_{tabel}$ maka $H_0$ diterima

8) Untuk menentukan harga liliefors tabel $L_{tabel}$ dengan rumus (α, N)

N = Jumlah sampel

Kriteria pengujiannya :

a) Terima $H_0$ jika $L_0 \leq L_{tabel}$ berarti kelas populasi berdistribusi normal

b) Tolak $H_0$ jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti kelas populasi tidak berdistribusi normal [88]

**Tabel 3.3 Hasil Normalitas Kelas Populasi Dengan Uji Liliofos**

| No | Kelas | n | L0 | Ltabel | Ket |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | VIII 1 | 30 | 0,161 | 0.123611 | Data Berdistribusi Normal |
| 2 | VIII 2 | 30 | 0,161 | 0.12078 | Data Berdistribusi Normal |
| 3 | VIII 3 | 32 | 0,156 | 0.06314 | Data Berdistribusi Normal |
| 4 | VIII 4 | 32 | 1,56 | 0.06886 | Data Berdistribusi Normal |
| 5 | VIII 5 | 26 | 0,170 | 0.11704 | Data Berdistribusi Normal |
| 6 | VIII 6 | 24 | 0,173 | 0.09533 | Data Berdistribusi Normal |
| 7 | VIII 7 | 23 | 0,176 | 0.075971 | Data Berdistribusi Normal |

Penulis juga melakukan uji normalitas menggunakan alat bantu berupa *Software Minitab* untuk lebih mengakuratkan data penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Input data ke dalam ***software minitab***
2) Klik ***stat***
3) Pilih ***basic statistics***
4) Klik ***normality test***

[88] Sudjana, *Metoda Statistik*, (Bandung: PT Tarsito, 2005), hal 466

5) Isikan variabel yang akan diinputkan pada kotak *variable*
6) Pilih metode yang dipakai (misal: ***kolmogorof-smirnov***)
7) Klik ***title***
8) Klik ***ok*** [89]

Data berdistribusi normal apabila nilai P-*value* lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ dan tidak normal apabila nilai P-*value* lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0{,}05$.[90]

d. Melakukan uji homogenitas variansi dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai variansi homogen atau tidak. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$ : Data dari populasi mempunyai variansi homogen

$H_1$ : Data dari populasi mempunyai variansi tidak homogeny

Uji homogenitas dilakukan dengan uji *Bartlett*. Langkah-langkah dalam melakukan uji *Bartlett* sebagai berikut:

1) Hitung variansi masing-masing kelompok dengan rumus: $S^2 = \frac{1}{n}\sum_{i=1}^{n}(x_i - \bar{x})^2$
2) Menghitung variansi gabungan dari populasi dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)S_i{}^2}{\sum(n_i-1)}$$

[89] Triyanto, *Pengenalan Minitabe,* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), hal 18

[90] Prana Ugiana Gio dan Elly Rosmaini, *Belajar Olah Data dengan Spss, Minitab,, R, Microsoft Excel, Eviews, Lisrel, Amos dan Smartpls Disertai Beberapa Contoh Perhitungan Manual,* (Medan: Usu press, 2016), hal 97

3) Menghitung harga satuan *Barlett* dengan rumus: $B = (\log S^2) \sum(n_i - 1)$
4) Menghitung harga satuan Chi-kuadrat ($X^2$) dengan rumus:

$$X^2 = (\ln 10)\{B - \sum(n_i - 1) \log {S_i}^2\}$$

5) Membandingkan $X^2_{hitung}$ dengan $X^2_{tabel}$ dengan kriteria:
   a) Terima $H_0$ bila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ untuk taraf $\alpha$ maka artinya populasi homogeny
   b) Tolak $H_0$ bila $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ untuk taraf $\alpha$ maka artinya populasi tidak homogen [91]

Penulis juga melakukan uji homogenitas menggunakan alat bantu berupa *Software Minitab* untuk lebih mengakuratkan data penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Inputkan data ke dalam ***software minitab***
2) Klik data
3) Pindahkan kursor ke ***stack***
4) Klik ***columns***
5) Isilah kotak pada ***stack the following columns*** dengan dengan melakukan ***double klik*** pada masing-masing data
6) Isilah kotak pada ***column in current worksheet*** dengan kolom kosong (misal: C4)

[91] Sudjana,…, hal 261

7) Isilah kotak pada ***store subscripts*** *in* dengan Kolom kosong yang lainnya (misal: C5)
8) Klik ***stat***
9) Pilihlah ***anova***
10) Klik ***test for equal variances***
11) Isilah pada kotak ***responses*** dengan C4 dan *factors* dengan C5
12) Isikan ***title***
13) Klik ***ok*** [92]

Data disebut homogen apabila nilai P-*value* lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ dan tidak homogen apabila nilai P-*value* lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0{,}05$.[93]

**Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Dengan Software Minitab**

| No | Kelas | n | P-*value* | $\alpha$ | Ket |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | VIII 1 | 30 | 0.276 | 0.05 | Data Berdistribusi Normal |
| 2 | VIII 2 | 30 | 0.071 | 0.05 | Data Berdistribusi Normal |
| 3 | VIII 3 | 32 | 0.37 | 0.05 | Data Berdistribusi Normal |
| 4 | VIII 4 | 32 | 0.0803 | 0.05 | Data Berdistribusi Normal |
| 5 | VIII 5 | 26 | 0.145 | 0.05 | Data Berdistribusi Normal |
| 6 | VIII 6 | 24 | 0.507 | 0.05 | Data Berdistribusi Normal |
| 7 | VIII 7 | 23 | 0.631 | 0.05 | Data Berdistribusi Normal |

[92] Triyanto,…, hal 19
[93] Joni Warman, *Mengolah Data Penelitian Menggunakan Minitab*,…, hal 7

e. Melakukan uji kesamaan rata-rata

Uji kesamaan rata-rata bertujuan untuk mengetahui apakah populasi memiliki kesamaan rata-rata atau tidak. Uji ini menggunakan teknik ANOVA satu arah dengan langkah-langkah sebagai berikut: [94]

1) Tuliskan hipotesis statistik yang diajukan

$H_0 : \mu 1 = \mu 2 = \mu 3 = \cdots = \mu 6$

$H_1$: Sekurang-kurangnya dua rata-rata yang tidak sama

2) Tentukan taraf nyatanya $(\alpha)$

3) Tentukan wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus $f > f_a[k - 1, N - k]$

4) Tentukan perhitungan melalui tabel

**Tabel 3.5 Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Populasi**[95]

| | **Populasi** | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **1** | **2** | **3** | |
| | $x_{11}$<br>$x_{12}$<br>...<br>$x_{1n}$ | $x_{21}$<br>$x_{22}$<br>...<br>$x_{2n}$ | $x_{31}$<br>$x_{32}$<br>...<br>$x_{3n}$ | |
| **Total** | $T_1$ | $T_2$ | $T_3$ | $T$ ... |
| **Nilai tengah** | $\bar{x}_1$ | $\bar{x}_2$ | $\bar{x}_3$ | $\bar{x}$ ... |

Keterangan :

$T_i$ : Jumlah semua pengamatan dalam perlakuan ke- i

$\bar{x}_i$ : Rataan semua pengamatan dalam perlakuan ke- i

[94] Ronal, E. Walpole, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 1993), hal. 383
[95] Ronal, E. Walpole, ...., hal. 383

$T_{...}$ : Jumlah total keseluruhan pengamatan

$\bar{x}_{...}$ : Rataan total semua pengamatan

$N = \sum_{i=1}^{k} n_i$

Perhitungan dengan menggunakan rumus: $\sum_i^k = \frac{T_i^2}{N} - \frac{T_{...}^2}{N}$

Jumlah Kuadrat Total $(JKT) = \sum_{i=1}^{k} \sum_{j=1}^{n_i} x_{ij}^2 - \frac{T^2}{N}$

Jumlah Kuadrat untuk nilai tengah Kolom yaitu

$JKK = \sum_{i=1}^{k} \frac{T_i^2}{N} - \frac{T_{...}{}^2}{N}$

Jumlah kuadrat Galat $(JKG) = JKT - JKK$

Masukkan data hasil perhitungan ke dalam tabel berikut:

**Tabel 3.6 Analisis Ragam Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Populasi**[96]

| **Sumber Keragaman** | **Jumlah Kuadrat (JK)** | **Derajat Bebas (dk)** | **Kuadrat Tengah** | $f$ **hitung** |
|---|---|---|---|---|
| Nilai tengah kolom | JKK | $k-1$ | ${s_1}^2 = \frac{JKK}{k-1}$ | $\frac{s_1^2}{s_2^2}$ |
| Galat | JKG | $N-k$ | ${s_2}^2 = \frac{JKG}{N-k}$ | |
| Total | JKT | $N-1$ | | |

5) Keputusannya

Terima $H_0$ jika $f < f_\alpha[k-1, N-k]$

[96] Ronal, E. Walpole,....,hal. 383

Tolak $H_0$ jika $f > f_\alpha[k-1, N-k]$[97]

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $f_{hitung} = 2{,}10$ dan $f_{tabel} = 2{,}15$ sehingga $f_{hitung} < f_{tabel}$. Jadi hipotesis $H_0$ diterima artinya popilasi memiliki kesamaan rata-rata. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada **Lampiran VI**

Untuk lebih mengakuratkan data dalam menentukan kesamaan rata-rata maka peneliti menggunakan *Sofware Minitab.* Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Inputkan data ke dalam *software minitab*
2) Klik ***data***
3) Pindahkan kursor ke ***stack***
4) Klik ***columns***
5) Isilah kotak pada ***stack the following columns*** dengan dengan melakukan *double* klik pada masing-masing data
6) Isilah kotak pada ***column in current worksheet*** dengan kolom kosong (misal: C4)
7) Isilah kotak pada ***store subscripts in*** dengan kolom kosong yang lainnya (misal: C5)
8) Klik ***stat***
9) Pilihlah ***anova***
10) Klik ***one-way***
11) Isilah pada kotak ***responses*** dengan C4 dan ***factors*** dengan C5

[97]Ronal, E. Walpole,....,hal. 383

12) Isilah ***confidence level***

13) Klik ***ok***[98]

Data memiliki kesamaan rata-rata apabila $P - value$ lebih besar dari tarif nyata $\alpha = 0{,}05$ dan tidak memiliki kesamaan rata-rata jika sebaliknya. Kesamaan rata-rata dengan Software Minitab adalah $P - value = 0{,}5$ karena $P - value > \alpha$ maka disimpulkan bahwa populasi memiliki kesamaan rata-rata. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada **Lampiran VII**

f. Pengambilan sampel

Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, homogen serta memiliki kesamaan rata-rata, maka pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menulis nama kelas dikertas dan menggulungnya. Kemudian peneliti mengundi gulungan kertas dan mengambil dua gulungan secara acak. Kertas yang pertama terambil merupakan kelas eksperimen, sedangkan kertas kedua pada pengambilan kedua merupakan kelas kontrol.[99]

## E. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah:

[98]Triyanto,...., hal. 11

[99] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), hal 116

a. Menetapkan tempat dan jadwal penelitian yaitu MTsN 1 Payakumbuh
b. Mengurus surat izin penelitian pada pihak kampus
c. Meminta data awal populasi berupa nilai kuis matematika kelas VIII MTsN 1 Payakumbuh
d. Mendiskusikan jadwal penelitian untuk data obsrvasi awal dengan guru matematika yang bersangkutan
e. Menetapkan sampel penelitian
f. Membuat kisi-kisi soal uji coba
g. Menyusun soal uji coba berdasarkan kisi-kisi soal
h. Membuat kunci jawaban soal uji coba
i. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol
j. Menyusun perangkat pembelajaran berupa Modul ajar untik kelas eksperimen yang dapat dilihat pada **Lampiran VIII** dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada **Lampiran VIX**
k. Menyusun LKPD untuk kelas eksperimen sesuai dengan modul ajar kelas eksperimen yang dapat dilihat pada **Lampiran IX**
l. Menyusun dan membuat kisi-kisi soal tes hasil belajar yang dapat dilihat pada **Lampiran XI**
m. Menyusun kunci jawaban tes hasil belajar yang dapat dilihat pada **Lampiran XIII**
n. Melakukan validasi perangkat pembelajaran, dan soal uji coba yang dapat dilihat pada **Lampiran XXI**

o. Melakukan uji coba soal tes dikelas yang bukan merupakan kelas eksperimen.

**2. Tahap Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri atas dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang masing-masing dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pada kelas eksperimen, pembelajaran matematika dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran secara konvensional. Pelaksanaanpenelitian ini selanjutnya dilaksanakan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7 Jadwal Penelitian**

| **Jadwal Penelitian** | Kelas Eksperimen |
|---|---|
| Pertemuan 1 | 19 Januari 2026 |
| Pertemuan 2 | 20 Januari 2026 |
| Pertemuan 3 | 26 Januari 2026 |
| Tes Akhir | 27 Januari 2026 |

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.8 : Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC),**

| **No** | **Kelas Eksperimen** | **Kelas Kontrol** |
|---|---|---|
| 1. | Kegiatan pendahuluan<br>a. Guru mengucapkan salam<br>b. Guru mengkondisikan dan menyiapkan kelas dengan meminta siswa berdo'a | Kegiatan pendahuluan<br>a. Guru mengucapkan salam<br>b. Guru mengkondisikan dan menyiapkan kelas dengan meminta siswa berdo'a |

| | | |
|---|---|---|
| | c. Guru memberikan apersepsi dengan meminta siswa mengingat kembali materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari<br>d. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari<br>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | c. Guru memberikan apersepsi dengan meminta siswa mengingat kembali materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari<br>d. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari<br>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran |
| 2. | a. Tahap 1 : *Grouping* (Kelompok)<br>Guru membagi siswa kedalam kelompok. dan seiap kelompo menerima tugas dan guru menjelaskan aturan kerja kelompok<br>b. Tahap 1 : *Reading* (Membaca)<br>Guru membagikan materi kepada soswa. Siswa membaca materi tentang topic yang dipelajari<br>c. Tahap 3 : *Discussion* (Diskusi Kelompok)<br>Siswa berdiskusi untuk membaha materi dan menyelesaikan tugas. Siswa saling bertukar pendapat . guru berkeliling membimbing diskusi<br>d. Tahap 4 : Composition (Menulis/Menyusun Hasil)<br>Kelompok menyususn hasil diskusi dalam bentuk tetulis. Hasil dapat berupa rangkuman, dll. Siswa menulis kesimulan berdasarkan hasil diskusi<br>e. Tahap 5 : *Presentation* (Presentasi) | Kegiatan inti<br>a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari<br>b. Guru memberikan contoh soal dan diselesaikan bersama<br>c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat dan bertanya apabila ada yang tidak dipahami<br>d. Guru memberikan soal-soal latihan kepada siswa<br>e. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan secara individu<br>f. Guru meminta beberapa perwakilan siswa untuk menuliskan jawaban mereka di papan tulis<br>g. Guru bersama siswa mengoreksi jawaban yang telah dituliskan dipapan tulis<br>h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya<br>i. Guru memberikan ulasan dan penekanan konsep dari materi yang telah dipelajari |

| | | |
|---|---|---|
| | Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja didepan kelas. kelompok yang lain memberikan tanggapan/pertanyaan dan guru memberikan masukan jika ada kesalahan<br><br>f. Tahap 6: *Reflection* (Refleksi)<br>Guru mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran. Siswa menyampaikan kesan dan pemahaman. Guru bersama siswa menyimpulkan materi | |
| 3. | Kegiatan penutup<br>a. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan<br>b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah<br>c. Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya<br>d. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a | Kegiatan penutup<br>a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan<br>b. Guru memberikan tes atau tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah<br>c. Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya<br>d. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a |

**3. Tahap Penyelesaian**

Pada tahap penyelesaian ini, yang akan dilakukan adalah sebgai berikut:

a. Memberikan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penelitian berakhir, agar hasil penelitian dapat diketahui.

b. Mengolah data hasil tes akhir dengan menggunakan uji statistika yang sesuai yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.
c. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang telah diperoleh dan membandingkannya dengan hipotesis sementara yang telah dibuat sebelumnya

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes hasil belajar matematika siswa. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk essay sebagai instrumen penelitian. Tes yang dilakukan sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan selama penelitian. Untuk mendapatkan tes yang baik dan benar-benar valid, variabel serta memperhatikan indeks kesukaran dan indeks pembeda soal, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba tes sebelum diberikan pada sampel penelitian kemudian dianalisa.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Membuat kisi-kisi soal akhir
b. Menyusun tes akhir sesuai kisi-kisi yang telah dibuat
c. Melakukan validasi
d. Malakukan uji coba
e. Melakukan analisis soal tes

Analisis soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan

sebuah perbaikan.[100] Untuk mendapatkan soal tes yang baik, maka lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Validitas tes

Suatu tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.[101] Untuk menguji validitas empiris dapat digunakan jenis statistika korelasi *product moment* dengan angka kasar dengan rumus.[102]

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
X = Skor butir
Y = Skor total
N = Banyak soal
ΣXY = Jumlah perkalian antara skor item dan skor total
ΣX = Jumlah skor item
ΣY = Jumlah skor total
$\Sigma X^2$ = Jumlah kuadrat skor item
$\Sigma Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Berdasrkan analisis validitas soal uji coba maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tebel 3.9 Data Hasil Validitas Soal Tes Uji Coba**

| NO Item Soal | Koefesien Korelasi $r_{hitung}$ | Harga $r_{tabel}$ | Keputusan | Kriteria |
|---|---|---|---|---|
| **(1)** | **(2)** | **(3)** | **(4)** | **(5)** |
| 1 | 0,680747 | | | **Tinggi** |

[100] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal 222
[101] Suharsimi Arikunto,…, hal 80
[102] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2010), hal 257

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2 | 0,789987 | 0,361 | Valid | **Tinggi** |
| 3 | 0,798765 | | | **Tinggi** |
| 4 | 0,692757 | | | **Tinggi** |
| 5 | 0,954675 | | | **Sangat Tinggi** |

Berdasarkan tabel 3,1 dapat disimpulkan bahwa dari 5 item soal, seluruhnya dinyatakan valid dengan kategori nomor 1 sampai 4 yaitu tinggi dan soal nomor 5 dengan kategori sangat tinggi. Perhitungan validasi soal tes uji coba dapat dilihat pada **lampiran XVI**

2) Reliabilitas tes

Reliabilitas berhubungan dengan tingkat kepercayaan, dimana suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk melihat reliabilitas tes bentuk uaraian dipakai rumus Alpha.[103]

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1-\frac{\sum\sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:
$r_{11}$ = Reabilitas yang dicari
$\sum\sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap- tiap item
$\sigma_t^2$ = Varians total
n = Banyak soal

[103] Suharsimi Arikunto,…, hal 122

Nilai $r_{11}$ yang diperoleh disesuaikan dengan kriteria *r product moment* pada tabel dengan ketentuan jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka tes tersebut reliabel.[104] Adapun kriterianya sebagai berikut:

Jika $0{,}80 \leq r_{11} < 1{,}00$ : Reliabilitas sangat tinggi

Jika $0{,}60 \leq r_{11} < 0{,}79$ : Reliabilitas tinggi

Jika $0{,}40 \leq r_{11} < 0{,}59$ : Reliabilitas sedang

Jika $0{,}20 \leq r_{11} < 0{,}39$ : Reliabilitas rendah

Jika $0{,}00 \leq r_{11} < 0{,}19$ : Reliabilitas sangat rendah

Berdasarkan perhitungan, diperoleh $r_{11} = 0{,}844929$ sementara diperoleh $r_{tabel(0{,}05.26)} = 0{,}361$ dengan $N = 28$ dan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$, $df = N - 2$, sehingga soal uji coba dinyatakan reliable dengan kriteria sangat tinggi. Perhitungan realibilitas secara lemgkap dapat dilihat pada **lampiran XVII**

3) Tingkat kesukaran soal

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang bisa dinyatakan dengan indeks. Indeks ini biasa dinyatakan dengan proporsi yang besarnya antara 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran berarti soal tersebut semakin mudah. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk uraian, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:[105]

a) Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal dengan rumus:

---

[104] Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 233

[105] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 135

$$Rata - rata = \frac{Jumlah\ skor\ peserta\ didik\ tiap\ soal}{Jumlah\ peserta\ didik}$$

b) Menghitung tingkat kesukaran dengan rumus:

$$Tingkat\ kesukaran = \frac{rata-rata}{skor\ maksimum\ tiap\ soal}$$

c) Membandingkan tingkat kesukaran dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,30 : Sukar

0,31 – 0,70 : Sedang

0,71 – 1,00 : Mudah

d) Membuat penafsiran tingkat kesukaran dengan cara membandingkan koefisien tingkat kesukaran dengan kriteria

**Tabel 3.0 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba**

| No Soal | Tingkat Kesukaran | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 0,4333 | Sedang |
| 2 | 0,396 | Sedang |
| 3 | 0,56 | Sedang |
| 4 | 0,5667 | Sedang |
| 5 | 0,4767 | Sedang |

Berdasarkan tabel 3.6 diperoleh tingkat kesukaran seluruh soal dengan kategori sedang. Data selengkapya dapat dilihat pada **lampiran XVIII**

4) Daya pembeda soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang

berkemampuan rendah. Untuk menentukan daya pembeda soal dapat digunakan langkah-langkah berikut:

a) Menghitung jumlah skor total tiap siswa
b) Mengurutkan skor total mulai dari skor terbesar sampai dengan skor terkecil
c) Menetapkan kelompok atas dan kelompok bawah. Jika jumlah peserta didik banyak (diatas 30) dapat ditetapkan 27%
d) Menghitung rata-rata skor untuk masing-masing kelompok (kelompok atas maupun kelompok bawah)
e) Menghitung daya pembeda soal dengan menggunakan rumus: $DP = \frac{\bar{X}KA - \bar{X}KB}{skor\ maks}$

Keterangan:

DP = Daya pembeda soal

$\bar{X}KA$ = Rata-rata kelompok tertinggi

$\bar{X}KB$ = Rata-rata kelompok rendah

Skor maks = Skor maksimum

f) Membandingkan daya pembeda dengan kriteria seperti berikut: [106]

$\geq 0{,}40$ : Sangat baik

$0{,}30 - 0{,}39$ : Baik

$0{,}20 - 0{,}29$ : Cukup , soal perlu perbaikan

$\leq 0{,}19$ : Kurang baik, soal harus dibuang

[106] Zainal Arifin,..., hal 133

Menurut Suharsimi Arikunto, jika jumlah siswa kurang dari 100 maka cara menentukan kelompok atas kelompok bawah adalah seluruh kelompok test dibagi dua, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah.[107] Jika jumlah siswa tidak genap maka sebelum dibagi dua harus disisihkan salah seorang (secara lotre), kemudian baru dibagi dua.[108]

**Tabel 3.11 Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Tes**

| **Nomor Soal** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
|---|---|---|---|---|---|
| Dp Hitung | 0,3 | 0,30 | 0,40 | 0,31 | 0,44 |
| Kriteria | Baik | Baik | Sangat Baik | Baik | Sangat Baik |

Dari tabel 3.10 dapat dilihat bahwa soal nomor 3,5 memili kriteria sangat baik dan soal nomor 1,2,4, memiliki kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran XIX**

## G. Teknik Analisis Data

Agar dapat menarik kesimpulan tentang hasil belajar matematika siswa, terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap tes akhir. Analisis yang dilakukan terdiri beberapa tahap:

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengakaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak.[109] Hal

[107] Suharsimi Arikunto,…, hal 227
[108] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal 177
[109] Sugiyono, ....., hal 239

tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0$ : Data berdistribusi normal

$H_1$: Data tidak berdistribusi normal

Untuk melihat sampel berdistribusi normal, digunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Data $x_1$, $x_2$, $x_{3,\ldots,}$ $x_n$ diperoleh dan disusun dari data yang terkecil sampai data yang terbesar
2) Mencari skor baku dari skor mentah dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

   Dimana :

   $Z_i =$ Skor baku untuk siswa ke-i

   $S$ = Simpangan baku

   $\bar{X}$ = Skor rata-rata

   $X_i =$ Nilai UH siswa ke-i
3) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang $F(Z_i) = P(P \leq Z_i)$
4) Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih baku atau sama $Z_i$ yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan menggunakan rumus : $S(Z_i) = \frac{Banyaknya\ Z_1, Z_2, \ldots, Z_n\ yang \leq Z_i}{n}$
5) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian ditentukan nilai mutlaknya atau $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

6) Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih itu diberi simbol $L_0$ atau $L_0$ = maks $|F(Z_i) - S(Z_i)|$
7) Kemudian bandingkan $L_0$ dengan nilai kritis L yang diperoleh dari daftar nilai kritis untuk uji Liliefors pada taraf α = 0,05

   Kriteria pengujiannya :

   a) Terima $H_0$ jika $L_0 \leq L_{tabel}$ berarti kelas populasi berdistribusi normal.
   b) Tolak $H_0$ jika $L0 > Ltabel$ berarti kelas populasi tidak berdistribusi normal [110]

   Dari hasil perhitungan uji normalitaas dan uji taraf nyata α = 0,05 diperoleh $L_0$ masing-masing kelas sampel terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 12Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel**

| Kelas | N | $L_0$ | $L_{Tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Eksperimen | 28 | 0,079371 | 0,161 | Data Berdistribusi Normal |
| Kontrol | 26 | 0,100524 | 0,170 | Data Berdistribusi Normal |

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan uji liliefors selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran XXIII**

Penulis juga melakukan uji normalitas menggunakan alat bantu berupa *Software Minitab* untuk lebih mengakuratkan data penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Input data ke dalam *software minitab*
2) Klik *stat*

[110] Nana Sudjana, *Metoda Statistik*, (Bandung: PT Tarsito, 2005), hal 466

3) Pilih *basic statistics*

4) Klik *normality test*

5) Isikan variabel yang akan diinputkan pada kotak *variable*

6) Isikan *title*

7) Klik *ok* [111]

Data berdistribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan interpretasi nilai *P-value* yaitu data berdistribusi normal apabila nilai *P value* lebih besar dari taraf nyata α = 0,05 dan tidak normal normal apabila nilai *P-value* lebih kecil dari taraf nyata α = 0,05 [112]

**Tabel 3.13 Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel Menggunakan Software Minitab**

| No | Kelas | $P_{value}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Eksperimen | 0,411 | Data berdistribusi Normal |
| 2 | Kontrol | 0,315 | Data berdistribusi Normal |

Berdasaran uji normalitas yang dilakukan pada kelas sampel dapat dilihat dari tabel 3,9 di atas dapat disimpulkan masing-masing kelas berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas populasi dengan software minitb dapat dilihat pada **Lampiran XXIV**

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel mempunyai variansi homogen atau tidak. Uji homogenitas

[111] Triyanto,…, hal 18

[112] Prana Ugiana Gio, dkk, *Belajar Olah Data Dengan Spss, Minitab,, R, Microsoft Excel, Eviews, Lisrel, Amos dan Smartpls*, (Medan: Usu press, 2016), hal 134

dilakukan dengan uji *F*. Langkah-langkah dalam melakukan uji *F* sebagai berikut: [113]

1) Membuat hipotesis, yaitu:

   $H_0 : {\sigma_1}^2 = {\sigma_2}^2$

   $H_1 : {\sigma_1}^2 \neq {\sigma_2}^2$

2) Menentukan taraf nyata $\alpha$ dan nilai F

   a) Taraf nyata yang sering digunakan adalah 5%, 1%

   b) Nilai F dengan dk pembilang (v1) = n – 1 (untuk variant terbesar) dan dk penyebut (v2) = n – 1 (untuk variant terkecil)

3) Menentukan kriteria pengujian

   a) $H_0$ : diterima apabila $F_{hitung} \leq F\alpha;_{(v1)(v2)}$

   b) $H_0$ : ditolak apabila $F_{hitung} > F\alpha;_{(v1)(v2)}$

4) Mencari $F_{hitung}$ dengan menggunakan rumus:

   $$F_{hitung} = \frac{Variant\ terbesar}{Variant\ terkecil}$$

5) Membandingkan $F\alpha;_{(v1)(v2)}$ dan $F_{hitung}$ dan menyimpulkan apakah $H_0$ diterima atau ditolak. Kriterianya adalah terima $H_0$ jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ untuk taraf $\alpha$ dan adalah tolak $H_0$ jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ untuk taraf $\alpha$.

   Setelah melakukn perhitungan dengan uji f diperoleh $F_{hitung} = 1{,}5$ dan $F_{tabel} = 1{,}9$. Denga begitu $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Sehingga dapat

[113] Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 290

disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki variansi homogen. Hasil perhitungan dapat dilihat pada **Lampiran XXV**

Penulis juga melakukan uji homogenitas menggunakan alat bantu berupa *Software Minitab* untuk lebih mengakuratkan data penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Inputkan data ke dalam *software minitab*
2) Klik data
3) Pindahkan kursor ke *stack*
4) Klik *columns*
5) Isilah kotak pada *stack the following columns* dengan dengan melakukan *double klik* pada masing-masing data
6) Isilah kotak pada *column in current worksheet* dengan kolom kosong (misal: C4)
7) Isilah kotak pada *store subscripts in* dengan Kolom kosong yang lainnya (misal: C5)
8) Klik *stat*
9) Pilihlah *anova*
10) Klik *test for equal variances*
11) Isilah pada kotak *responses* dengan C4 dan *factors* dengan C5
12) Isikan *title*
13) Klik *ok* [114]

[114] Triyanto,…, hal 19

Berdasarkan hasil perhitungan $P_{-Value} = 0{,}348$. Karena $P_{-Value} = 0{,}34 > \alpha$ dengan $\alpha = 0{,}05$ dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki variansi yang homogen. Hasil perhitungan menggunakan minitab dapat dilihat pada **Lampiran XXVI**

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah berpengaruh pendekatan Saintifik dengan model *Group Investigation* terhadap hasil belajar matematika siswa. Menurut Sugiyono, jika diberlakukan *treatmen* pada kelas eksperimen dan kebih baik, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.[115] Sehingga hipotesis diuji adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sama dengan siswa yang mengikuti pembelajaran ekspositori pada kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ Hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan p model pembelajaran aktif *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran ekspositori pada kelas VIII MTsN Negeri 1 Payakumbuh

[115] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 122

$\mu_1$ dan $\mu_2$ merupakan rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas sampel

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas ada beberapa rumus untuk menguji hipotesis yaitu :

1) Apabila diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{s_1{}^2(n_1-1)+s_2{}^2(n_2-1)}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan :

$t$ = Harga uji statistik

$X_1$ = Rata-rata kelas eksperimen

$X_2$ = Rata-rata kelas kontrol

$S$ = Variansi kedua kelas sampel

$S_1{}^2$ = Variansi kelas eksperimen

$S_2{}^2$ = Variansi kelas kontrol

$n_1$ = Jumlah siswa kelas eksperimen

$n_2$ = Jumlah siswa kelas kontrol

Terima $H_0$ jika $t < t_{1-\alpha}$, dimana $t_{1-\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ dan dk = $n_1 + n_2 - 2$.[116]

[116] Nana Sudjana,…, hal 239

Penulis juga melakukan uji t menggunakan alat bantu berupa *Software Minitab* untuk lebih mengakuratkan data penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Input data ke dalam *software minitab*
b) Klik *stat*,
c) Pilih *basic statistic*
d) Klik 2-*samplet*
e) Klik *sample in different columns*
f) Isikan *first* dengan peubah C1
g) Isikan *second* dengan peubah C2
h) Centang *assume equal variance* jika kedua sampel homogen dan jangan centang jika tidak homogen
*i)* Klik *options*
j) Isikan *confidence level* yaitu $(1 - \alpha)$
k) Isikan *alternative*, memilih hipotesis alternatif (greater than)
l) Klik *ok.* [117]

2) Jika data yang diperoleh berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka uji statistik yang digunakan adalah uji $t'$ dengan rumus:

$$t' = \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{{S_1}^2}{n_1}\right) + \left(\frac{{S_2}^2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$ dan $\bar{X}_2$ = Rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol

[117] Triyanto,…, hal 8

$S_1{}^2$ dan $S_2{}^2$ = Variansi kelas eksperimen dan kelas kontrol

$n_1$ dan $n_2$ = Jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kriteria pengujiannya adalah :

Tolak hipotesis $H_0$ jika $t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$

Terima $H_0$ jika $t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$

Keterangan :

$w_1 = \frac{S_1{}^2}{n_1}$
$w_2 = \frac{S_2{}^2}{n_2}$
$t_1 = t_{(1-\alpha)(n_1-1)}$
$t_2 = t_{(1-\alpha)(n_2-1)}$ [118]

Penulis juga melakukan uji $t'$ menggunakan alat bantu berupa *Software Minitab* untuk lebih mengakuratkan data penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Inputkan data ke dalam *software minitab*
b) Klik *stat*
c) Pilihlah *basic statistics*
d) Klik *2-sample t*
e) Klik *sample in different columns*
f) Isikan *first* dengan peubah C1
g) Isikan *second* dengan peubah C2
h) Centang *assume equal variance* jika kedua sampel homogen dan jangan centang jika tidak homogeny

[118] Nana Sudjana,…, hal 241

i) Klik *options*

j) Isikan *confidence level* yaitu $(1 - \alpha)$

k) Isikan *alternative*, memilih hipotesis alternatif (greater than)

l) Klik *ok.* [119]

Kriteria pengujian diterima $H_0$ apabila $P - value$ lebih besar dari $\alpha = 0{,}05$ dan $H_1$ditolak jika sebaliknya, hasil perhitungan dapat dilihat pada **Lampiran XXVI**

[119] Triyanto,…, hal 8

# BAB IV

# PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang dideskripsikan terdiri dari satu variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 1 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2025/2026. Data penelitian ini adalah hasil dari penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII MTsN 1 Payakumbuh dengan sampel penelitian 56 siswa.

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Siwa

Pengumpulan data mengenai hasil belajar matematika siswa dilakukan dengan memberikan instrumen tes akhir. Tes akhir yang diberikan berupa soal essay yang terdiri dari 5 soal. Selain dilaksanakan tes akhir, diperoleh data mengenai hasil belajar siswa untuk materi relasi dan fungsi. Tes diberikan pada kelas VIII 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 5 sebagai kelas kontrol. Nilai tes akhir untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada **LAMPIRAN XXII**.

Pada pelaksanaan tes akhir dilakukan oleh 28 siswa kelas eksperimen dan 26 siswa kelas kontrol. Dari data hasil tes akhir akan diperoleh perhitungan, sehingga diperoleh nilai rata-rata, variansi serta simpangan baku untuk kedua sampel yang dinyatakan pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Sampel**

| Kelas | N | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Eksperimen | 28 | 80,82 | 165,136 | 13,03 | 100 | 53 |
| Kontrol | 26 | 60,03 | 119,238 | 10,92 | 76 | 40 |

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Jumlah ketuntasan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Persentase Ketuntasan Siswa Pada Kelas Eksperimendan Kelas Kontrol**

| Kelas | N | Tuntas(≥ 76) | | Tidak Tuntas (<76) | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah | Persen | Jumlah | Persen |
| Eksperimen | 28 | 19 | 67,86% | 9 | 32,14% |
| Kontrol | 26 | 3 | 11,54% | 23 | 88,46% |

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa tingkat ketuntasan siswa dikelas eksperimen lebih tinggi dari pada siswa dikelas control. Pada kelas eksperimen jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 67,86% dari 28 siswa yang mengikut tes atau hadir di kelas. Sedangkan kelas kontrol, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa atau 11,54% dari 26 siswa. Persentase ketuntasan sampel dapat dilihat dari diagram berikut:




**Gambar 4.1 Persentase Hasil Belajar Kelas Eksperimen**




**Gambar 4.2 Persentase Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa ketuntasan siswa mengikuti pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional

## B. Analisis Data

### 1. Tes Hasil Belajar Matematika Siswa

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* dengan bantuan Microsoft Excel dan Software Minitab. Data dikatakan berdistrubusi normal apabila $L_0 < L_{tabel}$ dan $\boldsymbol{P_{Value}}$ lebih besa dari 0,05. Uji normalitas pada data sampe; dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Sampel dengan Uji Liliefors dan Minitab**

| Kelas | N | $\boldsymbol{L_0}$ | $\boldsymbol{L_{tabel}}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Eksperimen | 28 | 0,079371 | 0,161 | Berdistribusi normal |
| Kontrol | 26 | 0,100524 | 0,170 | Berdistribusi normal |

Berdasarkan tabel diperoleh $\boldsymbol{L_0 < L_{tabel}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal, perhitungan hasil uji normalitas kedua sampel dilihat pada **LAMPIRAN XXIII**

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas variansi kedua kelas sampel dengan menggunkan uji F, hasil perhitugannya diperoleh $F_{hitung} = 1{,}5$ jika $\alpha$=0,05 dari daftar sebaran F dengan $(v1)(v2) = (27)(25)$ diperoleh $F_{tabel} = 1{,}9$ dengan demikian nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan sampel memiliki variansi yang homogeny.

Peneliti juga menggunakan bantuan software minitab dalam melaukan uji normalitas untuk lebih mengakuratkan data. Hasil

perhitungan diperoleh p-value=0,348 . sehingga didapatkan $p - value > \alpha$ , dengan begitu sampel memiliki variansi yang homogen. Perhitungan Uji homogenitas kedua sampel dapat dilihat pada **Lampiran XXV**

**c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan pemecahan masalah matematika pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kemampuan pemecahan masalah matematika pada kelas kontrol. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil uji-t pada kedua kelas sampel diperoleh $t_{hitung} = 40{,}1$ dan $t_{tabel} = 1{,}675$ . Kriteria $H_1$ diterima dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sedangkan $H_0$ ditolak. Berdasarkan perhitungan diperoleh Hasil perhitungan hipotesis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan software minitab diperoleh nilai P-value=0,0000 pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$. Karena nilai P-value < , maka $H_0$ ditolak. Perhitungan uji hipotesis kedua sampel dengan menggunakan software minitab selengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran XXVI.**

Perhitungan hipotesis kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan uji-t dan software minitab diperoleh kesimpulan bahwa kedua perhitungan tersebut menghasilkan hasil yang sama, yaitu sama-sama tolak $H0$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa : terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar

matematika siswa melalui model *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Payakumbuh.

## C. Pembahasan

### 1. Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data tes hasil belajar matematika siswa terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belaja siswa kelas kontrol. Hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai siswa kelas kontrol. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah 67,86 sedangkan nilai rata rata pada kelas kontrol adalah 11,54.

Selanjutnya dapat juga di lihat dari hasil uji coba hipotesis yang menggunakan uji-t dan software minitab. Perhitungan memperoleh bahwa tolak $H_0$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga $H_1$ diterima**.** Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTsN Payakumbuh Tahun Pelajaran 2025/2026.

Selain itu, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Indikhirio, dkk dalam Dewi Sartika yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berpengaruh terhadap hasil belajar, yang terlihat dari peningkatan skor rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran dengan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).[120]

[120] Sartika, D., Musyifah, S., & Syarifuddin, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 4 Bima. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial, 3(2), 38-44.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa data hasil belajar matematika siswa berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Selanjutnya, berdasarkan uji T terhadap tes hasil belajar matematika siswa diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTsN Payakumbuh Tahun Pelajaran 2025/2026.

## B. Saran

1. Bagi Guru matematika di MTsN Payakumbuh disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji penerapan model pembelajaran

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada materi yang berbeda, jenjang kelas yang berbeda, atau dengan menambahkan variabel lain guna memperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

# DAFTAR PUSTAKA

Amin, dkk. (2022).Model Pembelajaran Kontemporer. Bekasi Timur, Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam.

Ani Budi. (2016). Arti, Keefektifan Model Pembelajaran Circ Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pakunden Kabupaten Banyumas. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016).

Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arifin, Zainal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakary.

Arikunto, Suharsimi. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bungin, Burhan. (2005). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan: An-Nahl ayat 78. Bandung: Diponegoro.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2010). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Ekawati, Risma, dkk. (2015)."Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and

Composition (CIRC)". Jurnal. vol. 1; no. 3; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Fahrurozi, Sukrul Hamdi. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika.* Universitas Hamzanwadi Press.

Gio, Prana Ugiana, dan Elly Rosmaini. (2016). *Belajar Olah Data dengan Spss, Minitab,, R, Microsoft Excel. Eviews. Lisrel. Amos dan Smartpls Disertai Beberapa Contoh Perhitungan Manual.* Medan: Usu press.

Hamzah, Ali, Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika.* Jakarta: Rajawali Pers.

Hamzah, Ali. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hartono. (2011). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.

Heryani,Ema. (2023). *Model Discovery Proses Kelompok Berbantuan Media Dialog Interaktif "Mata Najwa" Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Jakarta.*

Hriyanto, Suyono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran.* PT. Remaja Rosdakarya.

Hrp,Nurlina Ariani, dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran.* Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.

Ilham, Muhammad, dkk. (2023). *Media Pembelajaran: Teori, Implementasi, Dan Evaluasi.* Yogyakarta: Jejak Pustaka.

Istarani, (2011). *58 ModelPembelajaran Inovatif.* Medan: Media persada

Kaif, Siti Hermayanti, dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Inoffast Publishing.

Lestari, Karuni Eka. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama.*

Lia, Kadek, Wahyuni Parinu, dkk. (2013). Pengaruh model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII. Bali: KARMAPATI. volume 2, no 6.

Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2018. (2021). *Matematika Islam Relasi Harmonis Matematika Dengan Islam.* PT. Nasya Expanding Management.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mungkasi, Sudi. (2022). *Matematika Jalan Kesejahteraan.* Sanata Dharma University Press.

Nur, asma. (2006). *Model pembelajaran Kooperatif.*

*Palangda,Listriyanti, dkk. (2023) Strategi Pembelajaran.* Jateng: Underline.

Pulukadang, Wiwy T. (2021). *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu.* Gorontalo

Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu teori, praktik dan penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sajudin, Muhammad. (2021) *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Reward dan Punishment.* Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.

Sani, Ridwan Abdullah. (2013). Inovasi Pembelajaran. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya,Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sartika, D., Musyifah, S., & Syarifuddin, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 4 Bima. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial, 3(2), 38-44.

Sartika, Dewi, dkk. (2022) Pengaruh Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 4 Bima. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial, Volume 3, nomor 1.

Setiawan, Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran.* Uwais Inspirasi Indonesia.

Setiawan, Hasrian Rudi. (2023). Achmad Bahtiar *Metode Role Play (Upaya Meningkatkan Motivasi & Hasil Blajar Peserta Didik).* Medan: Umsu Press.

Sharan, Shlomo, (2009). *Handbook Of Cooperative Learning.* Yogyakarta: Imperium

Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.* Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Sinar. (2019). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa,.* Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Siregar, Shofian. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soepomo, Bambang. (1997). *Statistik Terapan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2005).*Metoda Statistik*. Bandung: PT Tarsito.

Sudjana. (2005). *Metoda Statistik*. Bandung: PT Tarsito.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. (2017). *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suryabrata, Sumadi. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutriyani, Wulan, Aan Widiyono. (2021) *Konsep Dasar Matematika.* Kampus UNISNU Jepara.

Syukrul, Fahrurozi, Hamdi. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika.* Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi.

Tim Ganesha Operation, (2017). *Pasti Bisa Geografi.* Penerbit Duta.

Triyanto. (2009). *Pengenalan Minitabe.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Uniwara, Trapenas. (2021). *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional Vol 1 "Peluang dan Tantangan Pembelajaran Digital di Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0"* Pro-Trapenas.

Walpole, Ronal, E. (1993). *Pengantar Statistika*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.

Yatim, riyanto, (2010). *PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN sebagai Reverensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pmebelajaran yang Efektif dan Berkualitas.* Jakarta: PRENADA MEDIAG ROUP.

Yudha, Rahmat Putra. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Seta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.

Yusuf, Kadar M. (2013). *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*. Jakarta: Impirit Bumi Aksara.